

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2018)

Lilis Gustiana¹, Yeasy Darmayanti², Meihendri³

¹Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta

e-mail: lilisgustiana97gmail.com, yeasydarmayanti@bunghatta.ac.id, meihendri@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini menjadi penting karena digunakan bagi pengguna laporan keuangan, untuk pengambilan keputusan dan kebijakan. Menurut Sartono, (2016), Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan. Prestasi kerja perusahaan dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen dan fungsi kepemilikan. Penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dengan standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat membedakan prestasi kerja yang telah dicapai.

Penurunan kinerja perusahaan tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Sartono, (2016) perubahan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh keragaman dewan komisaris atau disebut *board commissioner diversity*. Menurut Suhardjanto, et al., (2017) diversitas adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya maupun psikologis. sudut pandang yang positif mengenai wanita yang berkompeten, layak mendapatkan kesempatan memimpin, melayani, dan mengelola perusahaan dengan baik (Brigham dan Houston, 2017). Salah satu

bentuk dukungan untuk keterlibatan wanita di eksekutif perusahaan ditunjukkan oleh *Interfaith Center For Corporate Responsibility* (ICFR), sebuah lembaga sosial yang mensponsori permintaan pemegang saham yang mewajibkan perusahaan besar untuk meningkatkan dan melaporkan dewan komisaris dan dewan direksinya.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) periode 2014-2018. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar menjadi emiten di BEI (Bursa Efek Indonesia). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dapat dikelompokkan atas kategori. Pertama adalah variabel dependen yang diukur dengan kinerja perusahaan, variabel kedua adalah independen yang terdiri dari diversitas usia, latar belakang pendidikan dan tenure dewan komisaris dan dewan direksi. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji t-statistik

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan
Constant	2,706	0,007	
Usia Dewan Komisaris	-2,746	0,007	H _{1a} Diterima
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	1,350	0,178	H _{1b} Ditolak
Masa Jabatan Dewan Komisaris	1,804	0,073	H _{1c} Diterima
Usia Dewan Direksi	-3,278	0,001	H _{2a} Diterima
Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	-0,836	0,404	H _{2b} Ditolak
Masa Jabatan Dewan Direksi	4,027	0,000	H _{2c} Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa usia dan masa jabatan yang dimiliki dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hal tersebut disebabkan karena nilai $\text{sig} < 0,05$, sedangkan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ($\text{Sig} > 0,05$). Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa latar pendidikan dewan komisaris bukanlah variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Anjani, (2019) yang juga menemukan pendidikan dewan komisaris dan dewan ditekisi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada tahapan pengujian statistik juga diketahui bahwa usia dan masa jabatan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa masa jabatan dari dewan komisaris dan dewan ditekisi menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi, (2017) yang menemukan bahwa tenure berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pada tahapan pengujian hipotesis juga ditemukan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anjani, (2019) yang menemukan bahwa pendidikan yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi bukanlah variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu: diversitas usia, masa jabatan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu dalam proses pengujian juga ditemukan diversitas usia dan masa jabatan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis juga ditemukan bahwa keragaman atau diversitas pendidikan yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel tidak hanya meliputi perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun yang lebih baru dan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan namun sumber lainnya, misalnya *website* perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, F. T. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Overconfidence Terhadap Tax Avoidance (Survei Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016). *Akuntansi Dan Bisnis*, 12(9), 1689–1699.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (10 Edition). Pearson: Ptentice-Hall.
- Dewi, G. L. K. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017(1), 763–789.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (R. Gunanawan, Ed.) (Edisi VI). Yogyakarta: BPFE.
- Suhardjanto, D., Alwiyah, Utami, M. E., & Syafruddin, M. (2017). Board of Commissioners Diversity and Financial Performance: A Comparative Study of Listed Mining Industry in Indonesia and Pakistan. *Review of Integrative Business & Economics*, 6(Supplementary Issue 1), 131–142.